



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Bendera Pada Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa

Nissa Aulia Sukmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nissa.23266@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mengenal warna pada anak 3-4 tahun melalui kegiatan mewarnai bendera di PPT Tunas Harapan Bangsa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 15 anak kelompok A yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai gambar bendera dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak, dengan rata-rata pemahaman mencapai 83,68% pada siklus kedua. Peningkatan ini disebabkan oleh materi yang disampaikan dengan jelas, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta pemberian pujian atau penghargaan kepada anak. Temuan ini mendukung pentingnya penggunaan metode eksperimen dan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep warna

Kata kunci: *Kemampuan Mengenal Warna, Kegiatan Mewarnai, Gambar Bendera*

Abstract

This study aims to enhance color recognition skills in 3–4-year-old children through flag coloring activities at PPT Tunas Harapan Bangsa. your abstract in English and Indonesian. The research employs a classroom action research (CAR) approach, structured in cycles comprising planning, action, observation, and reflection. The subjects are 15 children, consisting of 6 girls and 9 boys. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that flag coloring activities significantly improve children's ability to recognize colors, achieving an average understanding rate of 83,68% in the second cycle. This improvement is attributed to clear and accurate material delivery, a conducive and enjoyable classroom environment, and the provision of praise and rewards to the children. The study concludes that integrating flag coloring activities effectively enhances color recognition skills in early childhood education.

Keywords: *Color Recognition, Color Identification, Flag Coloring Activities*

1. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Slamet Suyanto (2005 a: 1) menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan”. Berbeda dengan Slamet Suyanto, dalam Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak PAUD usia 3-4 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyebutkan bahwa memberikan pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktifitas kerja masa dewasa.

Usia dini merupakan masa sensitif anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana

terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orangtua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Seperti yang dikemukakan Harun Rasyid, dkk (2009: 1) bahwa : Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terintegrasi dan saling berhubungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berpikir anak. Hal ini agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya, memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti Neti Marlianti (2012: 2-3). Senada dengan pendapat sebelumnya Ahmad Susanto (2012: 48) mengatakan bahwa “proses kognisi meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.” Dengan demikian perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui perkembangan kognitif anak dapat memperoleh kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dalam perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan mengenal warna bendera merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna bendera pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna bendera pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna bendera juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna bendera yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata. Seperti pendapat Ki Fudyartanta (2011: 195) bahwa proses penginderaan mata terjadi melalui fase-fase sebagai berikut: a) Saat fase fisis jalannya perangsang dari benda sampai pada mata, artinya pada saat cahaya sampai pada kornea mata, diteruskan melalui lensa mata sampai pada bintik kuning pada retina; b) Fase psikis yaitu jalannya perangsangan di dalam badan, prosesnya saat mata melihat benda (warna benda) diteruskan ke urat saraf mata dan kemudian sampai ke otak (pusat penglihatan) dan; c) psikis yaitu jalannya terjadinya penginderaan atau pengetahuan tentang objek, dalam hal melihat objeknya

adalah warna benda, disini tidak ada perangsangan lagi, hanya kesadaran bahwa kita melihat warna benda tersebut. Saat psikis inilah reaksi jiwa dengan alat indranya atas penusukan otak oleh perangsangnya. Selain dapat merangsang indera penglihatan, pengenalan warna juga meningkatkan kreativitas anak dan daya pikir yang berpengaruh pada perkembangan intelektual yakni kemampuan mengingat. Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini khususnya usia 3-4 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Peraturan Menteri tahun 2009 Nomor 58 menyatakan bahwa ruang lingkup yang harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak PAUD usia 3-4 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna. Tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 3-4 tahun antara lain: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (2) mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (3) mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC; dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna. Peraturan Menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mengenal warna anak usia 3-4 tahun harus dapat mencakup kelima hal tersebut, yang bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Harun Rasyid, dkk. (2009: 142) menyatakan anak PAUD senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui ketertarikan tersebut Garrett (Harun Rasyid, dkk., 2009: 143) menjelaskan bahwa: Anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, dan angka-angka, selain itu anak PAUD telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan latar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.

Pernyataan di atas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak PAUD usia 3-4 tahun dalam mengenal warna. Peran guru di sini dalam menstimulasi anak mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan guru dengan memilih kegiatan menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna. Kimie dan Harun Rasyid, dkk (2009: 147) menjelaskan “bahwa melatih konsentrasi penglihatan (warna) anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis dengan jari, menirukan, dan mengeksplorasi”. Mewarnai dan melukis adalah pembelajaran seni rupa, selain kedua kegiatan tersebut guru dapat mengenalkan warna melalui mencetak, melipat, serta benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media tersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik kemampuan menunjuk, menyebut, dan

mengelompokkan warna dasar dan komplimennya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui anak usia 3-4 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna. Saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sehingga masih harus dibujuk dan dibantu guru. Anak dalam pada kemampuan menunjuk warna masih ragu-ragu dan berganti-ganti, seperti saat guru meminta anak menunjuk warna kuning, anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna oranye. Pada kemampuan menyebutkan warna, anak belum bisa membedakan warna merah dengan orange, kuning dengan oranye, hijau dengan biru, biru dengan ungu dan sebagainya. Selain itu beberapa anak dalam mengelompokkan warna merah masih belum tepat yang seharusnya mengelompokkan 3 warna merah, mengambil 2 merah 1 orange, yang seharusnya mengambil 3 warna hijau mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning dan 1 warna biru

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, melalui pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, maka peneliti ingin mengetahui perkembangan anak usia 3-4 tahun dalam kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mewarnai bendera di PPT Tunas Harapan Bangsa Surabaya. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Bendera pada Anak Kelompok Usia 3-4 Tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode class action research atau penelitian tindakan. Pada hakekatnya penelitian ini merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Sehubungan dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, maka metode yang digunakan dinamakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan yang menuntut kajian dan tindakan recara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mewarnai gambar bendera pada anak kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan pelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mengenal warna pada anak 3-4 tahun melalui kegiatan mewarnai bendera di PPT Tunas Harapan Bangsa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian 15 anak kelompok A yang terdiri dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai gambar bendera dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak, dengan rata-rata pemahaman mencapai 83,68% pada siklus kedua. Peningkatan ini disebabkan oleh materi yang disampaikan dengan jelas, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta pemberian pujian atau penghargaan kepada anak. Temuan ini mendukung pentingnya penggunaan metode eksperimen dan media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep warna

Pelaksanaan sebelum tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mengenal warna sebelum diberikan tindakan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti yang dibantu oleh teman sejawat. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan sebelum tindakan pada tanggal 27 November 2024.

Pelaksanaan sebelum tindakan berupa kegiatan pembelajaran dengan melalui kegiatan mewarnai gambar bendera dengan warna-warna primer biru, merah, dan kuning, kemudian membuat warna baru yaitu warna orange, hijau, dan ungu. Kegiatan mengenalkan warna pada sebelum tindakan dilakukan dengan media kertas dan pastel warna. Kegiatan sebelum tindakan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, pengamatan terhadap kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan warna, dan menyampaikan hasil percobaan sederhana tentang warna.

Hasil kemampuan mengenal warna pada pratindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna masih rendah. Hal ini peneliti sajikan dalam dapat Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Hasil Observasi Sebelum Tindakan
Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Skor Keseluruhan	Persentase Skor(%)	Rata-rata Persentase Skor(%)	Kriteria
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna.	27	48,21%	45,82%	Cukup
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan warna sederhana.	25	44,64%		
Mengelompokkan	Anak mampu mengelompokkan warna.	25	44,64%		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan sebelum tindakan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa masih rendah. Hasil observasi kemampuan mengenal warna pada sebelum tindakan adalah 45,82% yang tergolong dalam kriteria cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya peningkatan kemampuan mengenal warna agar tercapai kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 80%. Adapun data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada sebelum tindakan peneliti sajikan pada tabel 1.

Pelaksanaan Kemampuan Mengenal Warna

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 27 November 2024. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RPPH dengan menentukan indikator- indikator yang akan digunakan pada pembelajaran, selain itu juga menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus I, yaitu "Negaraku". Indikator-indikator yang terdapat dalam RPPH mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pengenalan warna melalui kegiatan mewarnai gambar bendera.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 28 November 2024, 29 November 2024, dan 4 Desember 2024. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu dengan waktu \pm 60 menit pada pukul 09.00-10.00 WIB. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 dengan tema "Negaraku". Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 09.00-10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain tepuk, sebelum masuk kelas anak-anak berlari membawa kertas bentuk matahari, bulan dan bintang yang akan ditempel di papan tempel, kemudian anak masuk kelas dan membaca doa bersama. Apersepsi dilakukan pada kegiatan awal yaitu tanya jawab mengenai bendera beserta warnanya.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Mika Berwarna". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan dengan bahan mika berwarna biru, kuning, dan merah yang dibentuk lingkaran. Masing-masing anak mendapatkan mika 3 macam yaitu mika warna biru, kuning, dan merah. Kemudian anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Salah satu contoh penjelasan dari guru misalnya "coba sekarang mika warna biru digabung dengan mika warna merah, akan menghasilkan warna apa?". Semua anak melakukan percobaan dan menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi foto.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak membuat matahari menggunakan mika yang telah mereka peroleh. Anak-anak membuat matahari dengan tumpukan mika warna kuning dan merah kemudian ditempel di kertas HVS lalu dihias membentuk matahari. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna, anak-anak menempel bentuk bintang dengan berbagai macam warna seperti merah, orange, kuning, biru, hijau, dan ungu. Anak-anak mengelompokkan sesuai dengan warnanya. Setelah semua anak selesai mengerjakan tugas, peneliti mengambil data

mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang benda-benda langit beserta warnanya dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan pertama Siklus I ini, masih terlihat banyak anak yang malu-malu kepada peneliti sehingga selama pembelajaran banyak anak yang diam, selain itu ada pula yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan pertama Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 4.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015 dengan tema "Alam Semesta". Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain tepuk, dan bernyanyi, masuk kelas, berdoa bersama, salam, anak-anak mengikuti bacaan doa sebelum dan bangun tidur dilanjutkan dengan apersepsi tentang keindahan alam.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Melukis Keindahan Alam". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan dengan bahan kain dan pewarna makanan berwarna biru, kuning, dan merah. Masing-masing anak mendapatkan kain berwarna putih dan *cotton bud* untuk menggambar di kain. Kemudian anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak melakukan percobaan dengan menggambar sesuai kreativitasnya yang bertemakan keindahan alam dan menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu oleh teman sejawat.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil gambar tentang keindahan alam beserta dengan kreasi warna yang dihasilkan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna, Anak mendapatkan kertas lipat berbentuk kincir angin dengan 6 macam warna dari guru yaitu warna merah, kuning, biru, orange, ungu, dan hijau. Anak mengelompokkan kertas lipat tersebut sesuai dengan warnanya pada pos yang telah disediakan oleh guru. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini secara bergantian, sementara itu peneliti mengambil data mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah semua kegiatan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang keindahan alam dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan kedua Siklus I ini, masih terlihat beberapa anak yang malu-malu kepada peneliti namun juga sudah ada anak yang berani dan memperhatikan guru saat pembelajaran. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan kedua Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 4.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2015 dengan tema "Alam Semesta". Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain tepuk, dan bernyanyi, anak secara bergantian melompat dengan satu kaki, kemudian masuk kelas, berdoa bersama, salam, anak-anak doa sehari-hari, dilanjutkan dengan apersepsi tentang gunung meletus.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan "Lem Berwarna". Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan dengan bahan kertas dan lem kertas yang dicampur

dengan pewarna biru, kuning dan merah. Masing-masing anak mendapatkan kertas HVS. Kemudian anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak melakukan percobaan dengan mengoleskan lem berwarna pada kertas dan melipatnya menjadi dua, setelah itu akan terlihat perpaduan warna yang berbeda pada dua sisi. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai

kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu oleh teman sejawat.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil gunung meletus yang telah mereka buat beserta kreasi warna yang dihasilkan pada kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna, anak mendapatkan kertas lipat dengan beragam bentuk baju, celana, dan rok bermacam-macam warna. Anak mengelompokkan kertas lipat tersebut berdasarkan warna yang sesuai dengan posnya. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini secara bergantian, sementara itu peneliti mengambil data mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah semua kegiatan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas didalam maupun diluar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang gunung meletus dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan tentang warna. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan ketiga Siklus I ini, peneliti menggunakan bahan kertas HVS dan lem berwarna, nampaknya kurang menarik bagi anak hal ini terbukti terdapat beberapa anak yang belum memperhatikan pada saat pembelajaran. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan ketiga Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 4.

c. *Observasi*

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyebutkan warna, mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna dan kemampuan anak untuk mengelompokkan warna.

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Data hasil dari observasi pada Siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti sajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 2
Data Hasil Observasi Siklus I
Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Siklus I			Rata-rata tiap pertemuan (%)	Rata-rata Persentase Siklus I (%)	Kriteria
		Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna.	60,71	69,64	75	68,45		
Mengkomunikasikan	Anak mampu menyampaikan hasil dari percobaan sederhana.	55,36	60,71	62,5	59,52	63,69	Baik
Mengelompokkan	Anak mampu mengelompokkan warna.	58,93	64,29	66,07	63,10		

Dari Tabel 4.4 di atas tentang data hasil observasi Siklus I, kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mewarnai bendera Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa: (1) kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 68,45%; (2) kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 59,52%; dan (3) kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 63,10%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I adalah 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik.

Pada pelaksanaan Siklus I ini dilakukan tiga kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan dan pelaksanaan tindakan Siklus I peneliti sajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna
Menggunakan Metode Eksperimen pada Tahap
Pratinjauan dan Siklus I

Komponen	Kemampuan Mengenal Warna	
	Sebelum Tindakan	Siklus I
Rata-rata Persentase (%)	45,82%	63,69%
Kriteria	Cukup	Baik

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup dan meningkat pada Siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa mengalami peningkatan, meskipun peningkatan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya Siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$.

d. Refleksi

Dari data-data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna, peneliti merefleksikan hasil tindakan pada Siklus I. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada Siklus II. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran antara lain:

1) Anak-anak nampak kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan. Hal ini terlihat pada saat anak tidak mau melakukan percobaan.

2) Pada Siklus I pembelajaran dilakukan dengan kurang memperhatikan *setting* tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, hal ini menyebabkan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan percobaan karena kurangnya perhatian dari guru.

Adapun perbaikan hambatan dari Siklus I yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus II adalah:

1) Bahan-bahan yang digunakan pada saat percobaan menggunakan bahan yang lebih menarik dan menambah variasi percobaan sehingga anak lebih tertarik pada saat pembelajaran.

2) Guru lebih memperhatikan *setting* tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, kelas dibuat menjadi 3 kelompok, sehingga anak dapat termotivasi dari teman di kelompoknya dan dapat saling berkomunikasi tentang percobaan yang dilakukannya.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 12 Mei 2015. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RPPH dengan menentukan indikator- indikator yang akan digunakan pada pembelajaran dengan kegiatan percobaan yang lebih menarik, selain itu juga menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada Siklus II, yaitu “Negaraku”. Indikator-indikator yang terdapat dalam RPPH mengacu

pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan langkah kegiatan pengenalan warna melalui metode eksperimen.

3) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi.

4) Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 15 Mei 2015, 19 Mei 2015, dan 21 Mei 2015. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RPPH yang telah disusun dengan waktu ± 60 menit yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal

15 Mei 2015 dengan tema “Negaraku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, bermain lempar tangkap bola bersama guru, kemudian masuk kelas, berdoa bersama, anak menjawab salam dari guru, dan saling memberi salam kepada teman. Setelah itu, anak-anak mendengarkan apersepsi tentang pelangi dari guru.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan “Pelangi Air”. Pada kegiatan ini anak- anak melakukan percobaan membuat pelangi air. Bahan yang digunakan yaitu pewarna makanan berwarna merah, kuning, biru, cup, dan air. Masing-masing anak mendapatkan alat dan bahannya. Kemudian kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan mencampur warna pada cup yang disediakan. Anak-anak melakukan percobaan sesuai dengan kreativitasnya. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu oleh teman sejawat.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil pelangi air yang mereka buat. Pada kesempatan ini, anak-anak diminta untuk menceritakan hasil percampuran warna yang dipandu oleh guru. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan sebelumnya. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna. Anak mengelompokkan air yang berwarna sama pada botol yang memiliki warna sama yang telah disediakan oleh guru. Anak-anak mengerjakan kegiatan ini secara bergantian, sementara itu peneliti mengambil data

mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang pelangi dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan pertama Siklus II ini, peneliti menggunakan bahan air dan pewarna makanan, dengan bermain air anak mulai tertarik dengan percobaan yang dilakukannya. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan pertama Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 4.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2015 dengan tema “Negaraku”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, senam bersama guru, kemudian masuk kelas, berdoa bersama dan hafalan doa sebelum bepergian. Setelah itu, anak-anak mendengarkan apersepsi tentang pelangi dari guru.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan “Pelangi”. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan membuat pelangi. Bahan yang digunakan yaitu kertas HVS dan pasta ajaib. Masing-masing anak mendapatkan alat dan bahannya. Kemudian kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan membuat pelangi dengan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Anak-anak melakukan percobaan sesuai dengan bimbingan guru. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu oleh teman sejawat.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil pelangi yang mereka buat. Pada kesempatan ini, anak-anak diminta untuk menceritakan hasil percampuran warna yang dipandu oleh guru. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna. Anak mengelompokkan benda-benda sekitar sesuai dengan warna bersama guru. Sementara itu, peneliti mengambil data mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang pelangi dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan kedua Siklus II ini, peneliti menggunakan bahan pasta ajaib yang berhasil menarik perhatian anak, sehingga sebagian besar anak sudah mampu mengenal warna, namun masih ada pula anak yang mampu mengenal warna namun dengan bantuan temannya. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan kedua Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 4.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan tema “Alam Semesta”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, anak berjingkat bersama guru, kemudian masuk kelas, berdoa bersama dan hafalan doa-doa. Setelah itu, anak-anak mendengarkan apersepsi tentang keindahan alam dari guru.

Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan “Benang Berwarna”. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan percobaan membuat keindahan alam sesuai dengan kreativitas anak. Bahan yang digunakan yaitu kertas HVS, benang, dan pewarna. Masing-masing anak mendapatkan alat dan bahannya. Kemudian kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan anak-anak memperhatikan penjelasan guru untuk melakukan percobaan. Semua anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan membuat kreasi bersubtema keindahan alam sesuai dengan kreativitas anak. Setelah itu, anak menyebutkan warna yang mereka temukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam menyebutkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data dan dibantu oleh teman sejawat.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak menyampaikan hasil kreasi yang mereka buat. Pada kesempatan ini, anak-anak diminta untuk menceritakan hasil percobaan yang mereka lakukan. Pada kegiatan ini peneliti mengambil data mengenai kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan yang telah mereka lakukan. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengelompokkan warna. Anak mengelompokkan bola berwarna merah, kuning, biru, hijau dan ungu pada box yang sesuai dengan warnanya. Sementara itu, peneliti mengambil data mengenai mengelompokkan warna. Peneliti menggunakan panduan observasi *checklist* untuk memperoleh data.

Setelah kegiatan semua selesai, kegiatan selanjutnya yaitu istirahat sehingga anak-anak diperbolehkan bermain bebas di dalam maupun di luar ruangan. Pada kegiatan akhir, anak bernyanyi bersama sesuai dengan tema pada hari ini.

Selanjutnya, guru dan anak merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru dan anak melakukan percakapan tentang keindahan alam dan menyebutkan beberapa macam warna yang telah mereka temukan pada saat percobaan. Kemudian, anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, dilanjutkan berdoa bersama lalu salam.

Pada pertemuan ketiga Siklus II ini, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak sudah mampu mengenal warna. Data hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pertemuan ketiga Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 4.

c. *Observasi*

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang menggunakan panduan instrumen observasi *check list* untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyebutkan warna, mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna, dan kemampuan anak untuk mengelompokkan warna.

Hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna meningkat secara bertahap. Berikut sajian data hasil dari observasi peneliti pada Siklus II yang dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Tabel 4
Data Hasil Observasi Siklus II
Kemampuan Mengenal Warna

Sub Variabel	Indikator	Siklus I			Rata-rata tiap pertemuan (%)	Rata-rata Persentase Siklus I (%)	Kriteria
		Pertemuan Pertama (%)	Pertemuan Kedua (%)	Pertemuan Ketiga (%)			
Mengenal	Anak dapat menyebutkan warna	83,93	91,07	92,86	89,29	83,63	Sangat Baik
Mengkomunikasikan	Anak menyampaikan hasil dari percobaan warna	71	78,57	85,71	78,43		

	sedehana.						
Mengkelompokkan warna.	Anak mampu mengelompokkan warna.	75	82,14	92,86	83,33		

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 63,69% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik dan meningkat pada Siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 83,68% termasuk dalam kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dengan melalui kegiatan mewarnai gambar bendera pada anak kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tunas Harapan Bangsa. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan mewarnai gambar bendera dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan tentang warna. Adapun percobaan yang dilakukan bersifat sederhana dan menarik untuk anak. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sehingga terjadi peningkatan terhadap pada kemampuan mengenal warna diantaranya guru mempersiapkan alat bahan yang akan digunakan dalam percobaan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada anak. Kemudian anak melakukan percobaan dan diberikan tugas untuk menyebutkan 5-7 macam warna, menyampaikan hasil percobaan warna yang telah dilakukan anak, dan mengelompokkan warna.

Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal warna yang dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada sebelum tindakan memperoleh persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup, meningkat menjadi 63,69% pada Siklus I yang termasuk dalam kriteria baik, dan menjadi 83,68% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
 Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
 Ali Nugraha, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Burhan Bungin. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- C.Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Faiqoh. (2011). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/9227/5/bab%202.pdf> pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 20.40.
- Hakim Rustam & Hardi Utomo. (2003). *Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- K. Agung Hudi. (2012). *Pengertian Kemampuan*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%20-06504241020.pdf> pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 20.45.
- Ki Fudyartanta. (2011). *Psikologi Umum I & II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mastija & Wiwik Widajati. (2013). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/941> pada tanggal 6 Maret 2013.
- Mayke. S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moeslichaton. R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Montolalu. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Fadillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neti Marlianti. (2012). *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK*. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_1_007642_chapter1.pdf pada tanggal 6 Maret 2013.
- Nurul Zuriyah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nusa Putra & Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Papalia. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Poerwadarminta. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadjiman Ebdy Sanyoto. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intaran.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (ahli bahasa Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005 a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Slamet Suyanto. (2005 b). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sriwirasto. (2010). *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukinten. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Bermain Edukatif Balok Warna pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Tunas Bangsa*. JurnalPAUD.
- Sulasmı Darmaprawira. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sulasmı Darmaprawira. (2002). *Warna Teori dan Kreatifitas Penggunaannya*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*. Diakses dari http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/au_nw1341283316.pdf pada tanggal 5 Mei 2013.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakata: Diva press.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Usia Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Winda Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wuradji. (2006). *Panduan Penelitian Survei*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudha. M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulaichah. (2013). *Pengenalan Warna Melalui Media Kain Perca untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok A TK Tunas Buana Surabaya*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/1168> pada tanggal 6 Maret 2013.

